

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI RETURN MENGGUNAKAN RASIO
SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN ANTARA *GROWTH STOCK* DAN
VALUE STOCK DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL PENELITIAN



Ditulis Oleh:

Nama : Andy Setya Kurniawan

NIM : 14311 086

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL
ANALISIS PERBANDINGAN NILAI RETURN MENGGUNAKAN RASIO
SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN ANTARA *GROWTH STOCK* DAN
***VALUE STOCK* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Nama : Andy Setya Kurniawan
NIM : 14311 086
Program Studi : Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pada tanggal 9 Januari 2019

Dosen Pembimbing



Arif Singapurwoko ,S.E., M.B.A.

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI RETURN MENGGUNAKAN RASIO
SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN ANTARA *GROWTH STOCK* DAN
VALUE STOCK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andy Setya Kurniawan

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

14311086@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Dalam investasi ada banyak hal yang harus dipelajari sebelum melakukannya di pasar modal. Salah satu hal terpenting yaitu menganalisis portofolio yang ada di dalamnya untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. Penelitian ini membahas tentang analisis portofolio saham yang termasuk *growth stock* yaitu saham yang mempunyai *Price Book Value* diatas 1 dan *value stock* yaitu saham yang mempunyai *Price Book Value* dibawah 1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017. Pengambilan sampelnya akan dilakukan secara acak, yaitu 35 perusahaan yang termasuk dalam *growth stock* dan 35 perusahaan yang termasuk *value stock*. Ada 3 parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sharpe ratio*, *treynor ratio* dan *jensen ratio*. Perhitungan yang dilakukan menggunakan uji beda yaitu T-test. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *sharpe*, *treynor* dan *jensen ratio* yaitu *growth stock* lebih baik dibandingkan *value stock*. Perbedaan tersebut menyebutkan secara tetap bahwa nilai yang dihasilkan *growth stock* dengan ketiga rasio tersebut jauh lebih besar yang artinya jauh lebih baik.

Kata kunci : Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen, kinerja portofolio saham, *growth stock* dan *value stock*.

ABSTRACT

In investment there are many things that must be learned before doing it in the capital market. One of the most important things is analyzing the portfolio in it to find out how well the company is performing. This study discusses the analysis of stock portfolios including growth stocks, namely stocks that have a Price Book Value above 1 and value stock, namely stocks that have a Price Book Value below 1. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2017 . The sampling will be done randomly, namely

35 companies included in the growth stock and 35 companies including the value stock. There are 3 parameters used in this study, namely using Sharpe ratio, Treynor ratio and Jensen ratio. The calculation is done using a different test, namely the T-test. The results obtained from this study indicate that there are differences in the value of sharpe, treynor and jensen ratio, namely growth stock is better than value stock. The difference states that the value of growth stock with the three ratios is far greater, which means much better.

Keywords: Sharpe Index, Treynor and Jensen, stock portfolio performance, growth stock and value stock.

Pendahuluan

Istrumen keuangan yang tersedia di bursa efek bisa dikategorikan menjadi 2 yaitu instrumen keuangan jangka panjang yang berupa obligasi dan saham serta instrumen keuangan jangka pendek yaitu pada *financial asset* seperti sertifikat deposito. Instrumen keuangan yang tersedia di bursa efek ini bertujuan untuk mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang sedang membutuhkan tambahan dana. Misalnya dalam perdagangan saham, pihak yang kelebihan dana adalah para investor dan yang membutuhkan tambahan dana adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk membayar hutang ataupun melakukan ekspansi produksinya dan selanjutnya diberikan modal oleh para investor. Dalam hal ini investor juga mengharapkan di masa yang akan datang bisa memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut.

Pasar modal atau bursa efek juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer adalah pasar dimana penawaran saham untuk pertama kali dilakukan. Dalam masa penawaran awal biasanya akan ditentukan selama beberapa hari, dan biasanya akan ditentukan oleh penerbit. Jangka waktu yang ditentukan biasanya sekurang-kurang selama 6 hari kerja. Harga saham pada pertama kali diperjualbelikan biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public. Dalam penentuan harga saham tentunya akan dipertimbangkan dari analisis fundamental dari perusahaan itu sendiri. Masa penawaran awal dalam bursa saham biasa disebut IPO atau Initial Public Offering.

Setelah berakhirnya pasar primer maka akan dilanjutkan dengan pasar sekunder. Dalam pasar sekunder inilah bisa terjadi jual beli yang dilakukan oleh investor. Investor dapat melakukan jual beli setiap saat ketika bursa saham buka, berbeda dengan pasar primer yang hanya bisa membeli saham saja. Harga dalam pasar sekunder juga berfluktuasi sesuai dengan keadaan pasar dan hal lain yang mempengaruhinya. Berbeda dengan pasar primer yang harga sahamnya tetap.

Saham dalam bursa efek Indonesia juga bisa dibedakan menjadi menjadi dua , yaitu *value stock* dan *growth stock*. *Value stock* adalah saham-saham dengan price to book value ratio yang dihasilkan rendah (Fama and French, 2007). Price to Book value sendiri pengertiannya adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Untuk melakukan perhitungannya sendiri yaitu dengan harga saham dibagi nilai buku dari suatu perusahaan. Rasio PBV sendiri merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para investor yang berpengalaman. Rasio tersebut merupakan indikator fundamental dari sebuah saham.

Salah satu panduan para investor yang akan melakukan investasi yaitu dengan melihat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Tetapi jika hanya melihat dari laporan keuangannya saja tentu hasilnya akan kurang maksimal. Dengan adanya penelitian ini maka akan membantu para investor agar dalam menentukan pilihan investasi bisa lebih maksimal. Kebanyakan investor lebih tertarik pada *growth stock* yang kebanyakan memang sebagian besar akan memberikan keuntungan lebih, maka dalam penelitian ini akan membandingkan saham manakah yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi antara *value stock* dan *growth*. Karena bisa saja ada

kemungkinan bahwa *value stock* lebih menguntungkan daripada *growth stock*. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan return *value stock* dan *growth stock*, dengan menggunakan sharpe ratio, treynor ratio dan jensen ratio.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan antara *growth stock* dan *value stock* dan juga untuk menguji kinerja yang disesuaikan resiko dari dua jenis saham tersebut. Tujuan secara spesifiknya yaitu untuk menentukan apakah investasi pada *value stock* memberikan hasil yang lebih tinggi daripada berinvestasi pada *growth stock*, untuk menentukan apakah portofolio *value stock* memiliki risiko kinerja yang disesuaikan lebih baik daripada portofolio *growth stock*.

Landasan Teori

Pengertian Pasar Modal

Seperti pengertian pasar pada umumnya yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun pengertian pasar modal yaitu bertemunya penjual dan pembeli untuk memperjualbelikan instrumen keuangan yaitu efek berupa saham atau obligasi. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000). Dalam hal ini yang berlaku sebagai penjual adalah perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal atau biasa disebut emiten. Sementara pembelinya adalah para investor yang menginvestasikan dananya ke perusahaan yang dituju.

Pengertian Investasi

Pengertian investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya (Gitman dan Joehnk 2005). Investasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada suatu hal yang menguntungkan di masa depan. Di masa yang seperti sekarang ini investasi sudah sangat terkenal dan banyak sekali orang yang sudah melakukan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang paling populer dan hampir semua orang melakukan yaitu menabung. Hampir semua kalangan masyarakat, semua usia bisa melakukan kegiatan tersebut.

Investasi Saham

Investasi di dalam pasar modal yaitu memperdagangkan surat-surat berharga seperti sertifikat deposito, saham dan obligasi. Jadi saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diperjualbelikan di bursa efek, yang berguna bagi perusahaan mendapatkan dana untuk menambah modal, memperluas perusahaan atau membayar hutang agar perusahaan dapat terus berkembang. Sementara saham dari sudut pandang investor adalah suatu bentuk penyertaan modal untuk suatu perusahaan yang jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka para investor akan mendapatkan juga melalui dividen yang dibagikan. Pembagian dividen tentunya disesuaikan dengan besar kecilnya dana yang di tanamkan oleh para investor. Sementara saham menurut Bambang Riyanto (2001) adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas.

Analisis Saham

Analisis saham merupakan hal yang sangat dibutuhkan baik bagi emiten maupun investor. Tetapi yang lebih membutuhkan analisis saham yaitu para investor. Karena analisis ini dapat membantu para investor dalam menentukan dan menjadi pertimbangan untuk memilih perusahaan mana yang akan dibeli sahamnya. Biasanya banyak para analis yang menyediakan hasil analisis dari berbagai saham untuk kemudian bisa dimanfaatkan baik itu oleh investor yang sudah profesional ataupun investor pemula. Analisis saham bisa sangat penting khususnya bagi investor pemula agar tidak membeli dan terjebak pada saham yang salah. Ada dua jenis analisis dalam pasar modal yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Earning per Share

Semua perusahaan yang sudah *go-public* atau sudah menjadi emiten di bursa saham tentu akan memiliki kewajiban untuk membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Tentu saja perusahaan akan melakukan perhitungan yang tepat agar pembagian dividen tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dalam perhitungan tersebut perusahaan biasanya menggunakan Earning per Share atau laba per lembar saham. Komponen tersebut sangat penting apabila akan melakukan analisis perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001).

Growth stock

Growth stock adalah saham perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan saham tersebut terus berkembang selama periode waktu tertentu. Saham ini memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan yang sangat baik meskipun dalam jangka waktu yang pendek. *Growth stock* memiliki ciri yaitu perkembangannya lebih baik daripada saham-saham lainnya yang ada di bursa. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga jika *growth stock* ini bisa saja tiba-tiba mengalami penurunan yang drastis dan akan merugi jika kita menginvestasikan dana ke saham tersebut.

Value stock

Value stock merupakan saham yang memiliki tingkat keuntungan yang tidak terlalu tinggi namun cukup stabil dalam bursa saham. *Value stock* sebenarnya mempunyai nilai rasio yang tinggi karena memiliki fundamental yang kuat dalam book value dan earning power. Tetapi saham tersebut sedang dibuat lemah oleh pasar. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak ada investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut sesuai dengan nilai perusahaannya. Ada banyak hal yang mendasari mengapa investor tidak mau membeli harga saham sesuai nilai perusahaannya. Hal pertama yaitu perusahaan tersebut namanya tidak terlalu terkenal sehingga banyak investor yang tidak tertarik untuk membelinya. Akibat dari tidak terkenalnya perusahaan maka para investor berfikir bahwa sahamnya tidak berprospek di masa yang akan datang atau sahamnya tidak liquid.

Price to Book Value Ratio

Price to book value ratio sederhananya adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dan PBV merupakan indikator fundamental dari sebuah saham yang banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar suatu saham. Perhitungan dari PBV yaitu dengan membagi harga saham yang ada di bursa saham dengan nilai book value dari saham tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut, apabila saham yang mempunyai rasio PBV besar, maka bisa dibilang saham tersebut mempunyai valuasi yang tinggi. Sebaliknya bila saham yang dihitung mempunyai PBV yang rendah atau dibawah 1, maka saham tersebut tergolong saham yang mempunyai valuasi rendah.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Return *Growth stock* dan *Value stock*

Penelitian yang dibuat oleh Balakrishnan dan Yogalakshmi (2015) menguji apakah *value stock* mampu menghasilkan hasil yang lebih besar atau mengungguli *growth stock*. Dalam penelitiannya mereka memperhatikan rasio price to book, price earning, earning per share dan dividen yield. Price to book ratio digunakan menjadi proksi dari nilai perusahaan. Price earning ratio, earning per share dan dividen yield ratio digunakan sebagai alternatif ukuran nilai perusahaan. Sumber data yang mereka ambil yaitu dari situs web Reserve Bank of India. Hasil dari penelitian tersebut adalah *value stock* mampu untuk mengungguli *growth stock* dalam hal menghasilkan hasil yang signifikan.

Penelitian lainnya yaitu dari An, Cheh dan Kim (2017). Penelitian ini berjudul Apakah *Value stock* bisa mengungguli *Growth stock* di Bursa Efek U.S. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan kinerja *value stock* dan *growth stock* di pasar Amerika Serikat dengan menggunakan enterprise value. Perubahan kinerja juga diuji menggunakan laba atas ekuitas atau lebih sering disebut ROE sebagai proksi penghasilan masa depan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *value stock* mengungguli *growth stock*. Memiliki *value stock* pasti ada pengembalian tahunan sebesar 15% atau lebih tinggi selama masa studi 16 tahun. Sementara *growth stock* menghasilkan pengembalian tahunan sebesar 12% per tahun selama periode yang saham. Dari segi ukuran perusahaan, tampaknya perusahaan kecil lebih menguntungkan daripada perusahaan besar.

Guha juga membuat penelitian serupa dengan data yang digunakan adalah return bulanan dan rasio PBV dari saham-saham dari grup A dan B di BSE5 selama periode penelitian tersebut. Data diambil dari pusat data Prowess yaitu Pemantauan Perekonomian India atau CMIE. Alasannya tidak mempertimbangkan saham dari kelompok seperti T dan Z dari BSE adalah volume transaksi mereka yang sangat rendah. Terbukti bahwa sekitar 96% dari volume perdagangan BSE disumbangkan oleh saham milik grup A dan B saja. Mereka menemukan bahwa *value stock* mengungguli *growth stock* selama bagian utama dari periode penelitian. (Guha, 2012)

Dari penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan nilai rasio Sharpe antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*.

H2 : Terdapat perbedaan nilai rasio Treynor antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*.

H3 : Terdapat perbedaan nilai rasio Jensen antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini difokuskan pada saham perusahaan yang termasuk dalam kategori *growth stock* dan *value stock* di tahun 2017. Dalam pemilihan sample perusahaan, ukuran yang digunakan yaitu Price Book Value. Saham yang termasuk dalam golongan *Value Stock* merupakan saham yang mempunyai nilai PBV kurang dari 1, sedangkan saham yang tergolong dalam *Growth Stock* merupakan saham yang mempunyai PBV 1 atau lebih. Agar sample seimbang maka dipilih saham yang mempunyai PBV berkisar 1.

Variabel Operasional

Menurut Kerlinger (2006) variabel penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan. Variabel penelitian merupakan hal terpenting dan yang utama dalam suatu

penelitian. Variabel Penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.

Pengukuran dengan Sharpe, Treynor dan Jensen Ratio

Ada tiga metode dalam pengukuran yaitu Sharpe, Treynor dan Jensen Ratio. Yang pertama yaitu rasio sharpe ditemukan oleh William Forsyth Sharpe. Dalam rasio ini semakin besar nilai sharpe ratio artinya makin baik, karena rata-rata pergerakan imbal hasilnya lebih besar dari risk free rate dan standar deviasi relatif rendah. Selanjutnya Jack L. Treynor adalah orang pertama yang menyediakan pengukur komposit kinerja portofolio yang juga memperhitungkan risiko. Tujuan Treynor adalah menemukan ukuran kinerja yang dapat diaplikasikan kepada seluruh investor, tidak mempedulikan preferensi risiko personal. Yang terakhir adalah rasio jensen yang ditemukan oleh Michael C. Jensen, pengukuran Jensen memperhitungkan kelebihan hasil yang diperoleh sebuah portofolio melebihi hasil yang diharapkan. Pengukuran ini juga dikenal sebagai alpha.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji asumsi klasik utama yang harus dilakukan. Tujuan dari melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis tersebut ada beberapa kriteria yang ditentukan agar data termasuk dalam distribusi normal. Menurut

Ghozali (2005), salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat normal probability plots. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik.

Independent T-Test

Uji T-Test ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Dan data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Kategori	Return	Resiko	Indeks Sharpe	Indeks Treynor	Indeks Jansen	
Growth Stock	N	35	35	35	35	
	Minimum	-,2111	-,0276	-,7091	-,2607	-,6464
	Maximum	1,0667	,7542	21,3654	3,1017	1,0378
	Mean	,098585	,140530	2,259249	,366434	-,023251
	Std. Deviation	,3178155	,1874937	3,7686934	,7001264	,4203930
Value Stock	N	35	35	35	35	
	Minimum	-,6477	,0059	-1,1844	-,8623	-,8803
	Maximum	3,0741	2,1737	9,2780	1,0982	,8679
	Mean	,074482	,289353	,588074	,028520	-,221777
	Std. Deviation	,6911254	,3943286	2,0426318	,4187165	,3640458

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *return* pada saham perusahaan *growth stock* sebesar 0,098585 dan untuk saham perusahaan *value*

stock sebesar 0,074482 ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori *growth stock* memberikan nilai *return* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dalam kategori *value stock* . Selanjutnya pada tingkat resiko yang terjadi menunjukkan nilai rata-rata pada saham perusahaan *growth stock* sebesar 0,140530 dan untuk saham perusahaan *value stock* sebesar 0,289353. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori *value stock* memiliki resiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan saham perusahaan dalam kategori *growth stock*.

Kemudian berdasarkan indeks sharpe diperoleh rata-rata kinerja saham perusahaan dalam kategori *growth stock* adalah sebesar 2,259249 dan pada saham perusahaan dalam kategori *value stock* adalah sebesar 0,588074. Berdasarkan indeks sharpe menunjukkan tingginya kinerja saham perusahaan dalam kategori *growth stock* dibandingkan dengan kinerja saham perusahaan dalam kategori *value. Stock*. Pada indeks Treynor diperoleh rata-rata kinerja saham perusahaan dalam kategori *growth stock* adalah sebesar 0,366434 dan pada saham perusahaan dalam kategori *value stock* adalah sebesar 0,028520. Berdasarkan indeks Treynor menunjukkan saham perusahaan dalam kategori *growth stock* memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja saham perusahaan dalam kategori *value. Stock*. Dan untuk indeks jansen diperoleh rata-rata kinerja saham perusahaan dalam kategori *growth stock* adalah sebesar -0,023251 dan pada saham perusahaan dalam kategori *value stock* adalah sebesar -0,221777. Berdasarkan indeks Janson maka saham

perusahaan dalam kategori *growth stock* memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja saham perusahaan dalam kategori *value stock*.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja saham perusahaan yang dilihat dari indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jansen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa saham perusahaan dalam kategori *growth stock* memiliki kinerja yang lebih dibandingkan dengan kinerja dari saham perusahaan dalam kategori *value stock*.

Dengan hasil penelitian, maka benar adanya jika saham perusahaan dalam kategori *growth stock* akan memberikan Price to Earning, Cash Flow, Book Value yang tinggi, seperti yang dikatakan oleh Guha (2012) yang menyatakan bahwa *growth stock* merupakan saham yang mempunyai Price to Earning, Cash Flow, Book Value yang tinggi. PBV perusahaan bisa tinggi karena dari tahun ke tahun perusahaan tersebut terus menghasilkan keuntungan. Perusahaan tersebut biasanya secara konsisten menghasilkan laba dari tahun ke tahun dan akhirnya masuk dalam kategori *growth stock*. Hal tersebut juga yang digunakan perusahaan untuk bisa meyakinkan para investor bahwa laba yang dihasilkan tahun berikutnya akan terus naik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan investor yang akan melakukan investasi yaitu dengan melihat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Kebanyakan investor lebih tertarik

pada *growth stock* yang kebanyakan memang sebagian besar akan memberikan keuntungan lebih. Hal ini dikarenakan saham tersebut memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan yang sangat baik meskipun dalam jangka waktu yang pendek. *Growth stock* memiliki ciri yaitu perkembangannya lebih baik daripada saham-saham lainnya yang ada di bursa. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga jika *growth stock* ini bisa saja tiba-tiba mengalami penurunan yang drastis dan akan merugi jika kita menginvestasikan dana ke saham tersebut.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan kinerja portofolio saham perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan nilai rasio Sharpe antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*. Nilai perhitungan dari rasio Sharpe menunjukkan bahwa *growth stock* lebih unggul daripada *value stock*. Dalam rasio Sharpe, apabila nilai yang dihasilkan lebih besar maka akan lebih baik. Nilai yang besar berarti imbal hasilnya dari saham juga lebih besar.
2. Terdapat perbedaan nilai rasio Treynor antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*. Nilai rasio Treynor menunjukkan hasil yaitu rata-rata nilainya yang lebih unggul adalah *growth stock*. Rasio ini membandingkan return yang dihasilkan suatu saham dengan risiko pasarnya. Apabila nilai rasio treynor lebih tinggi maka akan lebih baik
3. Terdapat perbedaan nilai rasio Jansen antara portofolio *growth stock* dengan portofolio *value stock*. Pada rasio ini *growth stock* juga menunjukkan nilai

yang lebih tinggi yang artinya lebih baik juga. Dalam rasio ini memperhitungkan kelebihan hasil yang didapatkan perusahaan. Jika nilai jensen lebih tinggi maka perusahaan menghasilkan lebih baik daripada nilai jensen yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Balakrishnan dan N. Yogalakshmi., (2015). *Behaviour of Value Stocks versus Growth Stocks: An Evidence for Indian Stock Market*, Vol. 10, No. 4, Journal of Contemporary Research in Management.
- Bambang, Riyanto., (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Beneda, Nancy., (2002). *Growth stocks outperform value stocks over the long term*, Journal of Asset Management, 3, 2; ABI/INFORM Collection pg. 112.
- Chapman, Robert J. (2006). *Tools and Techniques of Enterprise Risk Management*. John Wiley & Sons Ltd.
- Chongsoo An, John J. Cheh dan Il-woon Kim., (2017). *Do Value Stocks Outperform Growth Stocks in the U.S. Stock Market?*, vol. 7, no.2 Journal of Applied Finance & Banking.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin., (2001). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Eugene F. Fama and Kenneth R. French., (2007). *The Anatomy of Value and Growth Stock Returns*, Vol. 63, No. 6, Financial Analysts Journal, CFA Institute.
- Frank J. Fabozzi., (1999). *“Manajemen Investasi”*, Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba. Empat.
- Ghozali, Imam., (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Harris, Robert S and Marston, Felicia C., (1994). *Value versus growth stocks: Book- to-market, growth, and beta*, Vol. 50, No. 5, Financial Analysts Journal.
- Lawrance J. dan Michael D. Joehnk., (2005), *Fundamental Of Investing*, 9th.
- Martalena, dan Malinda., (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Max Leandro Ferreira Tavares, Claudio Henrique da Silveira Barbedo, Gustavo Silva Araujo., (2014). *The Influence of information asymmetry on the return and volatility of value and growth stock portfolios*, Vol. 11, No. 1, Vitória-ES.
- Monahan, Gregory., (2008). *Enterprise Risk Management, Methodology for Achieving Strategic Obtectives*.
- Sugiyono., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Soumya Guha Deb., (2012). *Value Versus Growth: Evidence from India*, Vol. 18, No. 2, The IUP Journal of Applied Finance.
- Tandelilin, Eduardus., (2000). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi. Pertama BPFE UGM, Yogyakarta.
- Yahyazadehfar, Aghajani and Shababi., (2010). *A Comparison between Growth and Value Stocks of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*, Vol. 14, No.25, Iranian Economic Review.
- Black, Angela J., (2002). *The impact of monetary policy on value and growth stocks: An international evaluation*, Vol. 3, No.2, Journal of Asset Management.